



Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Wanasaba

Annisa Pitriana^{1*}, Nurhasanah¹, Itsna Oktaviyanti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1827](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1827)

Received: 15 Mei, 2022

Revised: 25 Juni, 2022

Accepted: 01 Juli, 2022

Abstract: Interpersonal intelligence can help students to be able to develop empathy, prosocial, self-awareness and able to improve communication skills. This is in line with the objectives of the social studies curriculum which is not only to develop knowledge but also to develop social attitudes and skills. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between interpersonal intelligence and social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN 1 Wanasaba Daya. This research is a quantitative type using the correlational method. The research sample used fourth grade students at SDN 1 Wanasaba Daya. Sampling was done by non-probability sampling method, namely the total sample. Data retrieval using documentation techniques and questionnaires or questionnaires. The research instrument test is in the form of validity and reliability tests. Hypothesis testing using prerequisite tests in the form of normality test and linearity test then performed a correlation test. According to the results of hypothesis testing that has been carried out, it is known that between the two variables there is a correlation of $0.642 > 0.349$ according to the test, then H_a is accepted. So it can be concluded that there is a relationship between interpersonal intelligence and social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN 1 Wanasaba Daya.

Keywords: Interpersonal Intelligence, Social Studies Learning Outcomes, Wanasaba State Elementary School 1

Abstrak: Kecerdasan interpersonal dapat membantu siswa untuk bisa mengembangkan sikap empati, prososial, kesadaran diri dan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan kurikulum IPS yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan akan tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya. Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan metode korelasional. Sampel penelitian menggunakan siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* yaitu sampel total. Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket atau kuisisioner. Uji instrument penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas kemudian dilakukan uji korelasi. Menurut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa antar kedua variabel terdapat korelasi sebesar $0,642 > 0,349$ sesuai dengan pengujian maka H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya.

Kata-kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar IPS, SDN 1 Wanasaba

*Email: fikapitrianaannisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian yang penting di dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengeluarkan kemampuan yang ada di dalam dirinya serta dapat membentuk pola pikir manusia menjadi lebih baik (Ramdani, dkk., 2021). Pendidikan adalah suatu proses dalam bentuk pelatihan dan pengajaran yang dilakukan oleh anak-anak maupun remaja, baik secara individu atau kelompok yang bertempat di sekolah ataupun di kampus dengan tujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengubah sikap serta perilaku dalam usaha mendewasakan manusia (Saidah, 2016; Yustiqvar, dkk., 2019)

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dijelaskan bahwa jenjang pendidikan di Indonesia dibagi menjadi pendidikan formal, nonformal dan informal. Sekolah adalah bentuk realisasi dari jenjang pendidikan formal, di sekolah akan terjadi kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Husamah dkk., (2018) bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan atau proses belajar.

Menurut Maitriani (2018) mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur - unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan eksistensial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memperkirakan perasaan, suasana hati, serta maksud dan keinginan orang lain (Herwati, 2014). Sedangkan Monawati (2015) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mempertahankan hubungan, mampu membaca kondisi serta sifat yang berbeda dari orang lain, serta bagaimana menyesuaikan dan memposisikan diri dalam berbagai kondisi.

Menurut Amitha (2016) Tumbuh kembang siswa terutama untuk siswa usia 3 sampai 12 tahun, usia tersebut merupakan usia anak pendidikan sekolah dini dan sekolah dasar. Pada usia tersebut siswa menunjukkan perilaku terhadap lingkungan sosial secara beragam yaitu ada siswa yang mudah bergaul dan pemalu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Safaria (2005) yang menyatakan bahwa anak-anak yang sulit melakukan sosialisasi di masa awal usianya cenderung akan menetap hingga dewasa, jika terdapat

masalah dalam diri anak khususnya kecerdasan interpersonal maka anak itu akan terisolasi dari lingkungannya dan timbul rasa malu yang berkepanjangan sehingga dapat memunculkan penyakit sosial seperti kesepian, rendah diri, menarik diri dan penilaian sosial yang kurang baik.

Safaria (2005) berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat dari kecerdasan interpersonal mengembangkan kesadaran diri anak, menyelesaikan, menyelesaikan masalah secara efektif, mengembangkan sikap empati anak, mengembangkan sikap prososial anak, mengajarkan komunikasi yang santun dan mengajarkan cara mendengarkan efektif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum pada pendidikan IPS yaitu membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial, yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara (Safitri, 2020) Dalam mata pelajaran IPS tidak hanya mengembangkan pengetahuan tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk siswa menjadi pribadi yang baik. Jarolimek (dalam Susanto 2013) menjelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Wanasaba Daya ditemukan beberapa siswa dan siswi kelas IV mempunyai tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah ditandai dengan beberapa siswa yang memiliki sikap empati dan prososial yang rendah seperti beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami perasaan orang lain, bekerja sama dan saling membantu.

Selain itu beberapa siswa juga memiliki kemampuan komunikasi dan mendengarkan efektif yang kurang. Hal tersebut ditandai dengan beberapa siswa yang belum mampu berkomunikasi di dalam proses pembelajaran, belum mampu mendengarkan dan memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa siswa juga yang memiliki pemahaman situasi, etika sosial, dan keterampilan memecahkan masalah secara efektif yang masih kurang, seperti dengan adanya siswa yang belum mampu menjalin hubungan sesuai dengan norma sosial yang berlaku, serta kurang mengerti cara menyelesaikan masalah secara efektif.

Akibatnya beberapa siswa tersebut sulit untuk berinteraksi dan membangun komunikasi yang baik dengan sesama teman maupun dengan guru. Hal tersebut menjadi salah satu masalah pada saat proses belajar dan tentunya mempengaruhi hasil belajar IPS siswa, dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan

guru pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) bahwa hasil belajar IPS siswa - siswi kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya masih rendah, dari 32 siswa kelas IV terdapat 12 siswa (37,5%) siswa yang mendapatkan nilai Ujian Akhir Semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya

METODE PENELITIAN

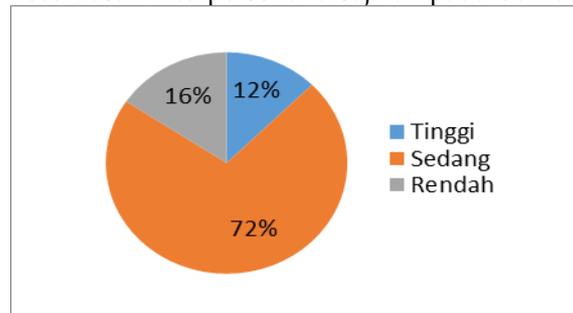
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen, analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil belajar IPS siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Wanasaba Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang berupa sampel total atau sensus. (Sugiyono, 2014) mengemukakan sampel total atau sensus yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Instrumen angket untuk data Kecerdasan Interpersonal dan dokumentasi untuk data hasil belajar IPS siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji Instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program computer SPSS 26 for windows dengan uji Kolmogorov-Smirnov, kemudian uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan SPSS 26 for windows dengan *Test For Linearity*. Selanjutnya apabila data berdistribusi normal dan linear dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk menguji hipotesis hubungan jika terbukti terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Sugiyono, 2014) Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dapat dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, untuk itu dalam penelitian ini korelasi *Product Moment Pearson* digunakan sebagai analisis dengan bantuan program SPSS 26 for windows dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka

terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

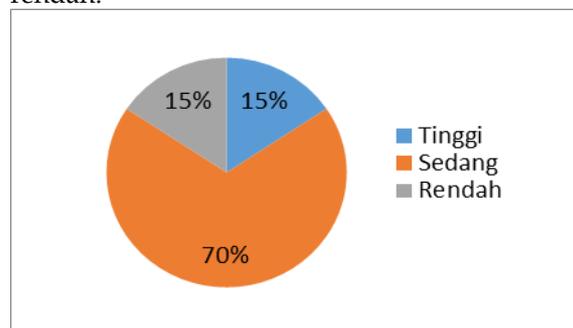
Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya. Hasil presentase tingkat kecerdasan interpersonal disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Tingkat Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 16% atau 5 siswa, kategori sedang 72% atau 23 siswa dan kategori tinggi 12% atau 4 siswa. Dari perbedaan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya tergolong sedang.

Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu dokumentasi tertulis hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap tahun ajaran 2021/2022. Data yang telah di dapatkan kemudian dianalisis. Setelah data selesai dianalisis selanjutnya menghitung skor yang didapat masing-masing hasil belajar IPS siswa kemudian dikategorisasi. Pengkategorisasian hasil belajar IPS berdasarkan data yang sudah terkumpul sesuai norma yang digunakan peneliti dengan 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.



Gambar 2. Persentase Tingkat Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 15% atau 5 siswa, kategori sedang 70% atau 22 siswa dan kategori tinggi 15% atau 5 siswa. Dari perbedaan persentase tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya tergolong sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data kecerdasan interpersonal dan hasil belajar IPS menggunakan program SPSS 26 for windows. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.27972726
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.110
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,061 lebih besar dari α (0,05). Dapat diambil keputusan bahwa persebaran variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan software program

SPSS 26 for Windows. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$. Cara untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar IPS * Kecerdasan Interpersonal	Betwe en	(Combined)	795.052	21	37.860	1.248	.371
		Linearity	234.328	1	234.328	7.723	.019
		Deviation from ps Linearity	560.724	20	28.036	.924	.581
		Within Groups	303.417	10	30.342		
Total			1098.469	31			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas diatas diketahui nilai sig. *Deviation from linearity* adalah 0,581 signifikan, hasil tersebut lebih tinggi dari pada 0,05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel kecerdasan interpersonal (X) dan hasil belajar IPS (Y) mempunyai hubungan linier.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan linearitas diperoleh hasil analisis data yang berdistribusi normal dan data yang linier sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 26 for windows. Hasil analisis pengujian hipotesis korelasi variabel dapat dilihat di bawah ini

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Kecerdasan Interpersonal	Hasil Belajar IPS
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.462**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	32	32
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	32	32

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,462. Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan hitungan tersebut menurut tingkat hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa adalah terdapat pada kategori yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.462.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilakukan di SDN 1 Wanasaba Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Data penelitian kecerdasan interpersonal siswa diperoleh dari skor jawaban yang diberikan pada siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya Kecamatan Wanasaba pada pernyataan dalam angket kecerdasan interpersonal. Angket kecerdasan interpersonal terdiri dari 22 pernyataan dengan indikator kecerdasan interpersonal sebagai berikut; (1) sikap empati (2) sikap prososial (3) komunikasi efektif (4) mendengarkan efektif (5) pemahaman etika dan situasi sosial (6) memecahkan masalah efektif. Indikator ini dikembangkan dari teori Safaria (2005). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya tergolong baik karena hanya 15% siswa yang mendapat skor rendah dan sisanya mendapat skor sedang dan tinggi.

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang baik diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi yang baik sebagaimana yang dijelaskan oleh Widayati dan Widijati (2008) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang seperti mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan untuk masuk kedalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, serta memahami

pandangan dan sikap orang lain. Selain itu dengan memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik siswa dapat mencerminkan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai - nilai sosial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Oktaviyanti, dkk (2016) perilaku sosial siswa sebagian besar sesuai nilai - nilai social siswa terlihat dari cara berpakaian, cara berkomunikasi, cara bersosialisasi dan tata krama atau sopan santun.

Pada penelitian ini data hasil belajar IPS siswa kelas IV hanya difokuskan pada satu ranah yaitu ranah kognitif berupa nilai Ujian tengah semester (UTS) semester genap siswa pada mata pelajaran IPS tema 6 KD 3.1 dan tema 7 KD 3.2. Peneliti mendapatkan nilai dari data dokumentasi nilai yang ada pada guru kelas. Hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya yang berjumlah 32 siswa memperoleh nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata - rata 79,53 maka dari itu hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data dari kedua variabel kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel. Analisis korelasi sederhana menggunakan korelasi korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan SPSS 26 for Windows diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,462. Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan positif antar kedua variabel. Berdasarkan hitungan tersebut menurut Sugiyono (2014) tingkat hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa adalah terdapat pada kategori yang cukup tinggi.

Tingkat Hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar di simpulkan dalam kategori cukup tinggi bukan dalam kategori tinggi karena ada satu orang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang sedang tetapi memiliki hasil belajar IPS yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa setiap individu tingkat kecerdasan yang berbeda atau bervariasi seperti yang dinyatakan oleh Thomas Armstrong (2013) bahwa setiap orang memiliki

kemampuan dan kapasitas masing-masing dalam delapan jenis kecerdasan. Terdapat orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi disalah satu kecerdasan, namun memiliki tingkat kecerdasan rendah disalah satu kecerdasan yang lain. Dalam hal ini bermakna bahwa siswa yang memiliki kategori kecerdasan interpersonal tinggi belum tentu memiliki kategori tinggi pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya, sebaliknya siswa yang memiliki kategori kecerdasan interpersonal rendah belum tentu memiliki kategori rendah pada kecerdasan lain, bahkan kemungkinan besar siswa tersebut memiliki kecerdasan lain pada kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut ditarik simpulan bahwa Ha diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya Tahun Ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan Tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya berada pada kategori yang sedang dengan rincian kategori rendah sebesar 16% atau 5 siswa, kategori sedang 72% atau 23 siswa dan kategori tinggi 12% atau 4 siswa. Kemudian tingkat hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya berada pada kategori sedang dengan rincian kategori rendah sebesar 15% atau 5 siswa, kategori sedang 70% atau 22 siswa dan kategori tinggi 15% atau 5 siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS 26 for windows dengan hasil perhitungan uji korelasi *Product Moment Pearson* terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,462 lebih besar dari r_{tabel} 0,349 ($0,462 > 0,349$) pada taraf signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya. Mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN I Wanasaba Daya ajaran 2021/2022 berada pada kategori "cukup tinggi"

UCAPAN TERIMA KASIH

Teruntuk kedua dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, kritik dan saran dalam menyelesaikan artikel ini saya sampaikan banyak terimakasih. Tidak lupa juga terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Siswi di SDN 1 Wanasaba Daya yang telah membantu dalam

penelitian ini. Peneliti berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amitha, Arjun Fatah. (2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Intis School Yogyakarta: *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6).
- Armstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta : Indeks
- Herwati, Kanaria. (2014). Implikasi kecerdasan knterpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS: *Research and Development Journal of Education*, 1 (1).
- Kemendikbud. (2003). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.
- Monawati. 2015. "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar". *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (3)
- Oktaviyanti, Itsna. Sutarto, Joko. Atmaja, T.A. (2016). Implementasi nilai-nilai social dalam bentuk perilaku sosial siswa SD: *Journal of Primary Education*. 5 (3)
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Safaria, T.. (2005). *Interpersonal Intelligence*. Jakarta: Amara Books.
- Safitri, Cannystia. (2020). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung: *Joyful Learning Journal*. 9 (4).
- Saidah. (2016). *Pengantar pendidikan: Telaah pendidikan secara global dan nasional*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group

- Widayati, Sri. Utami, Widiyati. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Yustiqvar, M., Gunawan, G., & Hadisaputra, S. (2019, December). Green chemistry based interactive multimedia on acid-base concept. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1364, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.